

**MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM IMPLEMENTASI 7K ANAK INDONESIA
HEBAT DI SMAN 1 AIR NANINGAN**

Mira Yunita¹, Sofwan Adiputra², Siswoyo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu,

¹mirayunita794@gmail.com, ²sofwan@umpri.ac.id, ³siswoyo@umpri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management of local wisdom-based Guidance and Counseling (BK) services in the implementation of the 7K Great Indonesian Children movement at SMAN 1 Air Naningan. The background of this study is the low level of student discipline, awareness of maintaining school cleanliness, and student involvement in school activities. This condition requires systematic, contextual, and character-oriented guidance and counseling services, in accordance with local cultural values and educational policies. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the principal, guidance and counseling teacher, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research focused on the planning, implementation, and evaluation of local wisdom-based guidance and counseling services to support the instillation of the 7K values. The results indicate that local wisdom based guidance and counseling services support the implementation of the 7K Great Indonesian Children through targeted planning, contextual service implementation, and ongoing evaluation. This program contributes to improving student discipline, awareness of cleanliness, and involvement in school activities.

Keywords: guidance and counseling management, local wisdom, 7k great indonesian children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kearifan lokal dalam implementasi gerakan 7K Anak Indonesia Hebat di SMAN 1 Air Naningan. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kedisiplinan siswa, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan layanan BK yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai budaya lokal dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru BK, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen layanan BK berbasis kearifan lokal dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai 7K. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan BK berbasis kearifan lokal mampu mendukung implementasi 7K Anak

Indonesia Hebat melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan layanan yang kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

Kata kunci: manajemen bk, kearifan lokal, 7k anak indonesia hebat

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran strategis sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik berkembang secara pribadi, sosial, belajar, dan karier (Tohirin, 2019). Peran tersebut semakin menguat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi sosial emosional peserta didik (Kemendikbud 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual dan budaya lokal dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa

pendidikan yang efektif harus berakar pada realitas sosial dan budaya peserta didik agar pembelajaran dan pembinaan karakter menjadi lebih bermakna (Geertz, 2020). Oleh karena itu, layanan BK dituntut tidak hanya bersifat normatif dan administratif, tetapi juga kontekstual, adaptif, dan berbasis pada kearifan lokal sebagai sumber nilai dan pedoman perilaku peserta didik.

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, dan praktik budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Dalam pendidikan, kearifan lokal berfungsi sebagai fondasi moral dan etika yang dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara autentik (Wulandari, F., & Sari, 2023). Integrasi kearifan lokal dalam layanan BK dinilai mampu meningkatkan efektivitas program karena nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami, diterima, dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

(Nugroho, 2021). Dengan demikian, manajemen layanan BK berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pembinaan karakter di sekolah.

Sejalan dengan upaya penguatan karakter, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Gerakan 7K Anak Indonesia Hebat yang meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, rajin belajar, bermasyarakat, serta tidur cukup. Program ini dirancang untuk membentuk generasi yang sehat secara fisik dan mental, berkarakter kuat, serta memiliki tanggung jawab sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Namun, implementasi 7K di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kedisiplinan, kesadaran kebersihan, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya implementasi program karakter di sekolah sering kali disebabkan oleh belum optimalnya manajemen

layanan BK serta kurangnya integrasi nilai-nilai lokal dalam pembinaan peserta didik (Putra, 2023);(Ratna, 2023). Padahal, layanan BK yang dikelola secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta didukung oleh nilai kearifan lokal, berpotensi menjadi motor penggerak dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berkarakter (Edris Zamroni, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam manajemen program layanan Bimbingan dan Konseling berbasis kearifan lokal dalam implementasi 7K Anak Indonesia Hebat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen BK kontekstual, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kearifan lokal dalam implementasi program 7K Anak Indonesia Hebat pada konteks sekolah tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya yang melatarbelakanginya (Creswell, 2014);(Yin, 2017).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Air Naningan. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, meliputi Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran, serta Peserta Didik yang terlibat dalam pelaksanaan program 7K. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK berbasis kearifan lokal (Sugiyono, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen layanan BK. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai 7K dalam kegiatan sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen program BK, laporan kegiatan, serta kebijakan sekolah yang relevan. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi (Miles, Huberman 2014).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan secara induktif. Proses

analisis ini dilakukan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir (Miles, Huberman 2014).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman dan pandangan subjek penelitian (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dengan penyusunan instrumen penelitian dan perizinan; (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data secara simultan; dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian dalam

bentuk artikel ilmiah. Tahapan ini dirancang agar penelitian berlangsung sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Manajemen Layanan BK Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Air Naningan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan unsur pendukung lainnya. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik melalui identifikasi permasalahan kedisiplinan, kebersihan lingkungan sekolah, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Nilai-nilai kearifan lokal dimasukkan ke dalam program BK sebagai landasan pembinaan karakter, sehingga perencanaan program tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembiasaan perilaku positif sesuai konsep 7K Anak Indonesia Hebat.

Pelaksanaan Layanan BK dalam Implementasi 7K

Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui berbagai layanan, seperti layanan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, serta kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Nilai bangun pagi dan tidur cukup ditanamkan melalui pembiasaan apel pagi dan konseling manajemen waktu. Nilai beribadah diwujudkan melalui pendampingan kegiatan keagamaan yang terjadwal, sedangkan nilai berolahraga dan makan sehat bergizi diperkuat melalui kerja sama antara guru BK, guru PJOK, dan UKS. Selain itu, nilai rajin belajar dan bermasyarakat diinternalisasikan melalui bimbingan belajar, kegiatan sosial, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi kearifan lokal membuat pelaksanaan program lebih kontekstual dan mudah diterima oleh peserta didik.

Evaluasi dan Dampak Program BK

Evaluasi program BK dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku siswa, refleksi Guru BK, serta rapat evaluasi

bersama pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu layanan BK dan belum meratanya pemahaman seluruh siswa terhadap makna nilai 7K. Kendala tersebut menjadi bahan tindak lanjut dalam perbaikan program BK di masa mendatang.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen layanan BK berbasis kearifan lokal berperan penting dalam mendukung implementasi program 7K Anak Indonesia Hebat. Perencanaan program yang diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik sejalan dengan prinsip manajemen BK yang menekankan perencanaan sistematis agar layanan berjalan efektif dan tepat sasaran (Tohirin, 2019). Pelibatan berbagai pihak sekolah dalam perencanaan juga memperkuat sinergi dan rasa memiliki terhadap program,

sebagaimana dikemukakan oleh (Edris Zamroni, 2015).

Pelaksanaan layanan BK yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keberterimaan program oleh Peserta Didik. Hal ini mendukung pandangan bahwa kearifan lokal merupakan sumber nilai yang kontekstual dan relevan dalam pembentukan karakter siswa (Wulandari, F., & Sari, 2023). Integrasi nilai 7K melalui layanan BK tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan dalam kegiatan nyata yang berkelanjutan, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan positif pada siswa.

Dari sisi dampak, peningkatan kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan, dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa layanan BK dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program BK berbasis budaya sekolah mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab sosial siswa (Putra, 2023). Selain itu, implementasi 7K melalui layanan BK juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang

menekankan penguatan karakter dan kompetensi sosial emosional Peserta Didik (Kemendikbud 2022).

Meskipun demikian, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan program BK tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada keberlanjutan evaluasi dan penguatan kapasitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan manajemen BK yang lebih adaptif dan inovatif agar implementasi 7K dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kearifan lokal berperan penting dalam mendukung implementasi 7K Anak Indonesia Hebat di sekolah. Perencanaan layanan BK yang didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal mampu menghasilkan program yang kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya sekolah.

Pelaksanaan layanan BK melalui layanan klasikal, konseling individual dan kelompok, serta kegiatan pembiasaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai 7K, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan, kesadaran beribadah, dan tanggung jawab sosial. Integrasi kearifan lokal menjadikan layanan BK lebih mudah diterima oleh Peserta Didik dan mendorong terbentuknya perilaku positif secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan, terutama terkait waktu layanan BK dan belum meratanya pemahaman seluruh peserta didik terhadap makna dan tujuan program 7K. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen layanan BK melalui peningkatan kolaborasi seluruh warga sekolah, pengembangan inovasi layanan, serta evaluasi program yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan layanan BK berbasis kearifan lokal sebagai strategi efektif pembinaan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Edris Zamroni, Susilo Rahardjo. 2015. "Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(1):55–66.
- Geertz, C. 2020. *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*. New York: Basic Books.
- J.W., Creswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. *Program Anak Indonesia Hebat: Strategi Pengembangan Karakter Dan Kompetensi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Miles, Huberman, dan Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. AS: Sage

Publications.

Nugroho, A. 2021. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(2).

Putra, A. R. 2023. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Budaya Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 8(1):45–58.

Ratna, S. 2023. "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Konseling Pendidikan* 7(2):101–12.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Wulandari, F., & Sari, D. P. 2023. "Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(2):112–25.

Yin, R. .. 2017. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.